Analisis Harga Kakao Mei 2014

Pergerakan Harga

Rerata pergerakan harga kakao pada transaksi sepanjang Mei 2014, bergerak stabil dengan potensi naik (lihat *chart-1* dan *chart-2)*. Pada *chart-1* mengomparasikan pergerakan harga antara bursa NYBOT sebagai *benchmarking* pergerakan harga bursa internasional dengan harga di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ). Pergerakan harga kakao di bursa NYBOT selalu paralel dan berbanding lurus dengan pergerakan harga di BBJ. Maka, tidak mengherankan, jika rekapitulasi korelasinya berada dalam zona Sangat Kuat atau zona-IV dalam rentang 0,76 ≤ 1,00 atau lebih tepatnya pada posisi korelatif 0,91. Dengan rerata pergerakan harga di bursa NYBOT berada pada level US$ 2.951,4 per ton dan di BBJ bergerak pada rerata harga US$ 2.588,61 per ton.

Kendati bergerak berbanding lurus, korelasi sedikit mengalami tekanan karena transaksi di BBJ selama Mei 2014 terhitung mengalami kekosongan. Adanya hari libur nasional selama empat kali, yakni (Kamis, 1/5, Kamis, 15/5, Selasa 27/5, dan Kamis, 29/5) telah mempengaruhi pelemahan korelasi di BBJ terhadap harga kakao di bursa NYBOT. Mengonfirmasi data di bursa NYBOT dan BBJ, selain adanya hari libur nasional selama empat kali, tekanan korelasi juga terlihat pada beberapa hari, seperti pada transaksi akhir pekan pertama, Jumat (9/5) terhadap transaksi awal pekan kedua Mei (12/5). Terlihat di bursa NYBOT, harga lebih stabil pada posisi US$ 2.865 per ton, sementara di BBJ naik signifikan dari US$ 2.520 menjadi US$ 2.540 per ton. Berkebalikan dengan itu, terjadi pula pada transaksi Kamis (22/5) terhadap Jumat (23/5) di mana di NYBOT pergerakan harga kakao naik signifikan, sementara di BBJ bergerak stabil.

Chart-1

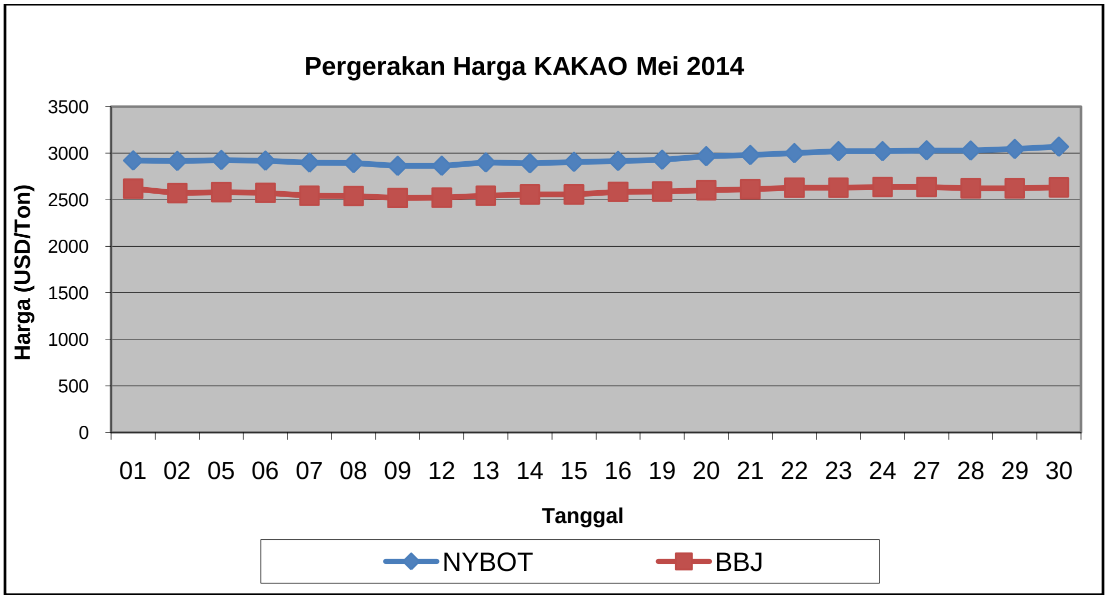

Sementara itu, jika melihat pergerakan harga kakao setiap pekannya selama Mei 2014, maka pada pekan pertama Mei 2014, harga bergerak tertekan tipis dibanding pekan sebelumnya bulan April 2014. Harga kakao terpantau mengalami penurunan yang dipicu oleh level produksi kakao asal Afrika Barat dan Asia. Produksi kakao asal Afrika Barat dan Asia yang melampaui prediksi, telah memberi tekanan pada harga kakao dalam perdagangan pada pekan pertama Mei 2014. Produksi kakao asal Afrika Barat serta Asia yang melampaui ekspektasi berimbas pada berkurangnya pengaruh sentimen positif dari kebijakan pembebasan bea impor kakao Indonesia.

Sebelumnya harga kakao sempat mengalami lonjakan akibat kebijakan pembebasan bea impor kakao Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan produksi lanjutan kakao dalam negeri. Dengan kondisi itu, transaksi kakao di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) pada Senin (5/5) juga bergerak tertekan. Untuk kontrak pengiriman Juli 2014 berada pada level Rp 29.630 per kg dan kontrak Mei berada pada level Rp 30.240 per kg. Demikian pula merujuk data Bappebti, harga kakao di pasar spot Makassar berada pada level Rp 27.870 per kg, yang diikuti untuk penyerahan di bursa New York, harga kakao pengiriman September 2014 berada pada level US$ 2.928 per ton dan penyerahan Juli 2014 berada pada level US$ 2.917 per ton.

Demikian juga pada pergerakan harga pekan kedua Mei 2014. Untuk penyerahan di bursa New York, harga kakao kontrak Juli 2014 berada pada level US$ 2.864 per ton dan kontrak September pada level US$ 2.876 per ton. Di pasar spot Makassar, mengonfirmasi laman Bappebti, harga kakao pada Senin (12/5) berada dalam kisaran Rp 27.350 per kg. Melihat potensi tren harga kakao itu pada Rabu (14/5), tampaknya, pemerintah melalui Kemendag mendukung implementasi skema sertifikasi produksi kakao secara berkelanjutan. Sertifikasi dapat menunjang kesejahteraan petani dan membawa kakao Indonesia ke pasar internasional. Dengan sertifikasi diharapkan para petani kakao akan mendapatkan imbalan yang sesuai dari kinerja petani. Sertifikasi dapat memberikan harga yang adil dan sesuai bagi petani dan industri kakao.

Hingga pada akhir pekan ketiga Mei 2014, Jumat (23/5), harga kakao kembali naik. Merujuk pantauan di BBJ, harga kakao pada penutupan akhir pekan berada pada level Rp 30.320 per kg untuk kontrak Juli 2014. Sementara konrrak Mei 2015 berada pada posisi yang stabil sejak tiga hari sebelumnya. Sementara itu merujuk data laman NYBOT, harga kakao pada penutupan akhir pekan ditutup pada level US$ 1.899 per ton atau tertekan 4 poin untuk kontrak Juli 2014, sementara kontrak September 2014 berada pada level US$ 1.893 per ton atau tertekan 1 poin dari hari sebelumnya.

Chart-2:

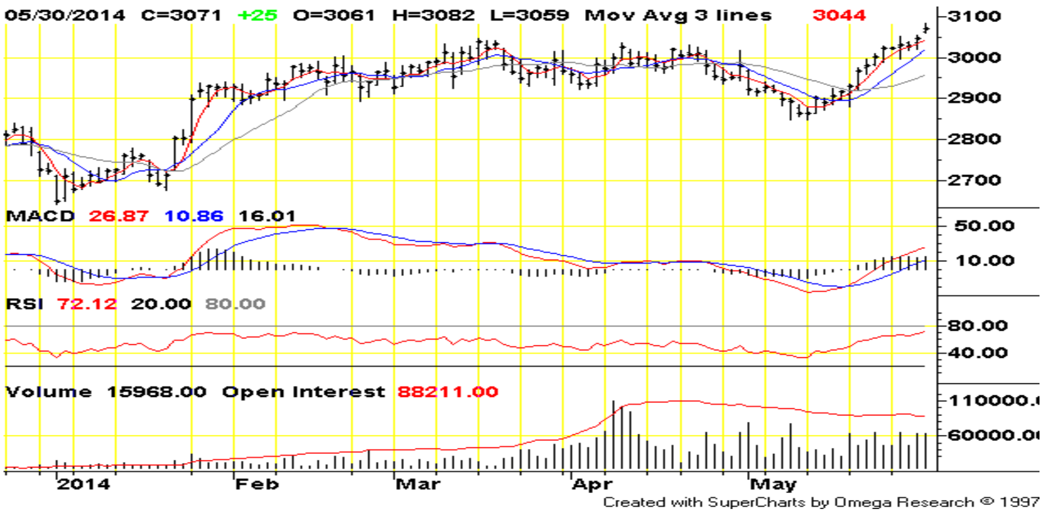

Sementara itu pada transaksi kakao di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) pada Rabu (28/5), terpantau harga kakao belum terpengaruh regulasi Kementerian Perdagangan yangmenerbitkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 27/M-DAG/PER/5/2014 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor (HPE) atas Produk Pertanian dan Kehutanan yang Dikenakan Bea Keluar (BK). Terpantau pada penutupan Rabu sore (28/5), tercatat harga kakao untuk kontrak Juli 2014 berada pada level yang menanjak Rp 30.490 per kg, sementara untuk kontrak penyerahan September 2014 ternyata tertekan tipis menjadi Rp 30.590 per kg dari Selasa sebelumnya Rp 30.650 per kg. Demikian juga di pasar fisik Makassar, mengonfirmasi laman Bappebti, harga kakao berada pada level Rp 29.375 atau Rp 39. Terlihat pula pada transaksi di bursa New York, harga kakao berada pada level US$ 3.031 per ton untuk kontrak Juli 2014.